

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perusahaan merupakan segala bentuk kegiatan usaha yang dijalankan secara terus menerus atau berkelanjutan dengan tujuan memperoleh keuntungan dan atau laba (Undang-Undang No.3 tahun 1982 pada pasal 1 huruf (b) tentang Wajib Daftar Perusahaan). Jalannya suatu perusahaan pada dasarnya tidak hanya berfokus pada mendapatkan laba secara maksimal, namun perusahaan juga harus mempertahankan kelangsungan operasional usahanya. Kelangsungan usaha sangat dipengaruhi oleh sumber modal serta kegiatan pendanaan yang diterima perusahaan. Oleh karena itu laporan keuangan berperan penting bagi perusahaan untuk mendapatkan sumber pendanaan.

Laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 merupakan suatu penyajian yang menjelaskan mengenai posisi keuangan serta kinerja suatu perusahaan. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2022) mengungkapkan bahwa laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai kinerja keuangan, posisi keuangan, dan arus kas suatu perusahaan (IAI, 2022). Manajemen menggunakan laporan keuangan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan manajemen perusahaan, sedangkan investor dan kreditor menggunakan laporan keuangan sebagai landasan pengambilan keputusan atas pemberian setoran modal dan pendanaan. Salah satu jenis pendanaan yang dapat diperoleh perusahaan adalah utang.

Utang adalah pengorbanan di masa depan yang timbul akibat aktivitas ekonomi di masa kini (Kieso, Weygandt, & Warfield 2020, p.1050). Perusahaan melakukan utang guna memenuhi aktivitas usahanya dalam hal pendanaan dan pengadaan barang dagang atau persediaan. IAI menjelaskan dalam PSAK No.1 bahwa utang dibagi menjadi dua berdasarkan klasifikasi jangka waktunya, yaitu

utang jangka panjang dan utang jangka pendek. Utang jangka panjang terdiri dari utang hipotek dan utang obligasi yang memiliki masa jatuh tempo lebih dari satu tahun, sedangkan utang jangka pendek terdiri dari utang wesel, utang pajak, biaya yang masih harus dibayar, penghasilan diterima dimuka, utang jangka panjang yang jatuh temponya dibawah satu tahun dan utang usaha (IAI, 2022).

Utang usaha yang terjadi di suatu perusahaan umumnya akibat dari adanya jeda waktu antara penerimaan barang dan jasa dengan waktu pembayarannya. Sebagian besar perusahaan akan mencatat utang usahanya apabila telah terjadi penerimaan barang dari penjual atau adanya perpindahan hak milik dari penjual ke pembeli (Kieso et al., 2020, p.1050). Utang usaha memiliki sifat understated atau kurang saji, sehingga terdapat kemungkinan perusahaan mencatat nilai utangnya lebih kecil dari pada yang semestinya (Wangui, 2018). Oleh karena itu, utang usaha harus diaudit untuk memastikan penyajiannya telah wajar.

Audit adalah kegiatan mengakumulasi dan mengevaluasi informasi yang diperoleh yang nantinya akan digunakan untuk menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dengan standar akuntansi yang berlaku umum (Arens, Elder, Beasley, & Hogan 2021, p.3). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 68 ayat 1 poin (c) direksi wajib menyerahkan laporan keuangan kepada akuntan publik untuk diaudit apabila perseroan termasuk perseroan terbuka. Prosedur audit yang harus dilakukan untuk menilai kewajaran utang usaha adalah dengan melakukan pengujian pengendalian serta pengujian substantif (Ardianingsih, 2018, p.134). Pengujian pengendalian dilakukan untuk menguji efektivitas pengendalian internal terhadap utang usaha klien. Sedangkan, pengujian substantif dilakukan untuk menilai salah saji moneter melalui beberapa macam pengujian yaitu, pengujian substantif transaksi, pengujian detail saldo, serta melakukan prosedur analitis (Arens et al., 2021, p. 479).

PT STU berdiri pada tahun 2009. PT STU merupakan perusahaan yang bergerak dalam industri barang dan jasa yang berlokasi di kota Madiun. PT STU memproduksi suku cadang suatu transportasi darat. Mereka juga menerima jasa pembuatan komponen transportasi. Transaksi yang terjadi pada PT STU tergolong transaksi yang kompleks karena pengadaan persediaan PT STU dilakukan dengan

cara pembelian secara kredit kepada supplier lokal. Hal inilah yang menyebabkan timbulnya utang usaha pada PT STU. PT STU juga melibatkan transaksi kepada para pihak berelasinya.

PT STU merupakan salah satu klien dari Kantor Akuntan Publik (KAP) PKF Paul Hadiwinata Surabaya. Namun, tahun ini bukanlah tahun pertama KAP PKF melakukan audit kepada PT STU. Dengan kata lain, laporan keuangan periode sebelumnya juga telah di audit oleh KAP PKF. Selama melakukan audit, ditemukan bahwa PT STU kurang mengakui adanya utang dan belum melakukan klasifikasi antara pihak berelasi dan pihak yang tidak berelasi (pihak ketiga). Terdapat juga hasil konfirmasi yang memiliki nominal selisih material. Selisih tersebut disebabkan atas adanya perbedaan waktu pengakuan utang, pencatatan atas pajak dan denda pengiriman. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, tugas akhir ini membahas mengenai prosedur audit atas utang usaha PT STU.

## **1.2. Ruang Lingkup**

Pembuatan tugas akhir ini dilakukan saat melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Kantor Akuntan Publik (KAP) PKF Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan dan Rekan terhitung dari tanggal 29 Desember 2022 sampai dengan 29 April 2023. Penulis membahas prosedur audit atas utang usaha PT STU. Penulis melakukan konfirmasi terhadap pihak-pihak terkait yang berhubungan dengan transaksi pembelian kredit PT STU. Penulis juga melakukan *aging* atas utang usaha untuk mengetahui umur utang, juga melakukan rekonsiliasi atas selisih utang usaha antara konfirmasi dan catatan perusahaan.

## **1.3. Tujuan Tugas Akhir**

Tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah untuk melaporkan hasil audit atas utang usaha PT STU yang telah dilaksanakan penulis selama mengikuti PKL di KAP PKF, serta menjelaskan lebih dalam mengenai peraturan atas pengungkapan pihak-pihak berelasi yang diatur dalam PSAK No 7.

## **1.4. Manfaat Tugas Akhir**

### **1.4.1. Bagi Penulis**

Penulis memperoleh pengalaman terjun langsung ke lapangan untuk mengaudit, khususnya audit atas akun utang usaha, yang nantinya diharapkan dapat diimplementasikan di tempat kerja yang sesungguhnya.

### **1.4.2. Bagi Perusahaan PKL**

KAP PKF memperoleh laporan hasil audit atas akun utang usaha yang telah dilakukan oleh penulis.

### **1.4.3. Bagi Program Studi**

Laporan tugas akhir ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk program studi sebagai sarana pengembangan mata kuliah Pengauditan.

## **1.5. Sistematika Penulisan**

Laporan tugas akhir ini terdiri dari 5 bab sebagai berikut:

### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi mengenai latar belakang, ruang lingkup, tujuan, dan manfaat tugas akhir.

### **2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi mengenai teori-teori untuk menunjang topik laporan tugas akhir.

### **3. BAB III GAMBARAN UMUM**

Bab ini berisi gambaran umum mengenai KAP PKF Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan, dan Rekan.

### **4. BAB IV PEMBAHASAN**

Bab ini berisi mengenai penjelasan dan prosedur audit yang dilakukan selama Praktik Kerja Lapangan (PKL) di KAP PKF.

### **5. BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi mengenai simpulan dari topik yang dibahas dalam laporan tugas akhir dan memberikan saran kepada klien yang bersangkutan.